

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN
KEY METRICS

Nama Bank : Citibank, N.A

Posisi Laporan : Desember 2023



(dalam jutaan rupiah)

Deskripsi	Dec-2023	Sep-2023	Jun-2023	Mar-2023	Des-2022
Modal yang Tersedia (nilai)					
1 Modal Inti Utama (CET1)	19,122,626	18,291,060	17,646,397	17,138,759	15,708,326
2 Modal Inti (Tier 1)	19,122,626	18,291,060	17,646,397	17,138,759	15,708,326
3 Total Modal	19,488,776	18,732,631	18,076,130	17,552,445	16,112,244
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4 Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	51,488,481	61,462,263	62,954,212	58,482,115	58,560,066
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5 Rasio CET1 (%)	37.14%	29.76%	28.03%	29.31%	26.82%
6 Rasio Tier 1 (%)	37.14%	29.76%	28.03%	29.31%	26.82%
7 Rasio Total Modal (%)	37.85%	30.48%	28.71%	30.01%	27.51%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8 Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9 Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10 Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11 Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12 Komponen CET1 untuk buffer	11.78%	10.48%	10.70%	12.49%	12.20%
Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13 Total Eksposur	95,777,824	118,710,149	116,609,951	120,686,421	113,681,409
14 Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	19.97%	15.41%	15.13%	14.20%	13.82%
14.A Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	19.97%	15.41%	15.13%	14.20%	13.82%
14.B Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction (SFT)</i> secara gross	19.97%	15.41%	15.13%	14.20%	13.82%
14.C Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction (SFT)</i> secara gross	19.97%	15.41%	15.13%	14.20%	13.82%
Rasio Keseluruhan Likuiditas (LCR)					
15 Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HOLA)	42,278,252	41,714,264	46,685,583	52,242,356	49,761,428
16 Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	15,826,086	15,350,681	14,473,213	15,264,633	16,394,712
17 LCR (%)	267.14%	271.74%	322.57%	342.24%	303.52%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18 Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	38,925,281	50,351,213	59,763,279	62,113,597	59,899,382
19 Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	30,778,668	39,048,433	44,082,574	40,517,861	42,491,061
20 NSFR (%)	126.47%	128.95%	135.57%	153.30%	140.97%

Analisis Kualitatif

Leverage : *Leverage Ratio* pada Q4 2023 dan Q2 2023 adalah 19,97% dan 15,41% , dalam hal ini Bank memiliki penyediaan Modal Inti yang sangat memadai berdasarkan Total Eksposur yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling rendah sebesar 3%.

Leverage ratio yang lebih tinggi adalah 19,97% pada Q4 2023 terutama dikarenakan realisasi total modal *tier 1* yang lebih tinggi sebesar 4,5% jika dibandingkan dengan penurunan total eksposur sebesar 19,3%. Penurunan total eksposur utamanya disebabkan oleh aktivitas pengalihan aset dan liabilitas retail yang telah selesai pada tanggal 18 November 2023.

LCR : Di Q4 2023, jumlah HOLA bank sebesar 42.27 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 60.19 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang diperhitungkan dalam LCR adalah 44.36 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 267.14%.

Peningkatan HOLA sebesar 563.98 milyar rupiah pada Q4 2023 terutama berasal dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres *netted off* dengan surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia.

Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah haircut mengalami penurunan di Q4 2023 sebesar 1.21 triliun rupiah yang terutama berasal dari transaksi derivatif dan arus kas keluar lainnya terkait dengan kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit *netted off* dengan penarikan pendanaan dari nasabah korporasi. Di samping itu, jumlah arus kas masuk juga mengalami penurunan sebesar 3.42 triliun rupiah jika dibandingkan bulan sebelumnya yang berasal dari arus kas lainnya terkait transaksi derivatif.

Peningkatan pada total arus kas keluar bersih yang lebih besar dari peningkatan pada HOLA menyebabkan LCR Q4 2023 mengalami penurunan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 267.14%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.

Sebagai informasi, proses peralihan akuisisi bisnis perbankan konsumen ke UOB Indonesia telah rampung di pertengahan bulan November 2023.

NSFR : Di bulan Desember 2023, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF: *Available Stable Funding*) sebesar 38.93 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF: *Required Stable Funding*) sebesar 30.78 triliun rupiah, sehingga *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) berada di level 126.47%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu setahun ke depan.

Rasio NSFR mengalami penurunan sebesar 2.48% pada bulan Desember 2023 dibandingkan dengan periode sebelumnya. Penurunan rasio NSFR berasal dari penurunan pada faktor ASF yang lebih besar dari penurunan pada faktor RSF. Penurunan pada faktor RSF terutama berasal dari kategori pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*) dan surat berharga. Sedangkan penurunan pada faktor ASF berasal dari pendanaan yang berasal dari nasabah simpanan yang berasal dari nasabah perorangan.

Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari modal, sumber pendanaan dari *retail* maupun *wholesale*. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan kebanyakan datang dari *performing loan* dan sekuritas.

Sebagai informasi, penurunan terhadap nilai outstanding dari nasabah retail sejalan dengan peralihan akuisisi bisnis perbankan konsumen ke UOB Indonesia yang telah selesai di pertengahan bulan November 2023.